



menggunakan teori munasabah. Hal demikian terlihat ketika kedua mufasir mengungkapkan bahwa ayat tersebut adalah akhir dari pernyataan Isa, dengan demikian tentunya ayat sebelumnya merupakan ayat pendukung atau dalam sebuah pembahasan yang sama yaitu mengenai Isa dan kaumnya. Perbedaan yang terjadi adalah, ketika Ibnu Kathīr mengungkap makna berdasarkan teks justru yang dilakukan oleh Quraish Shihab adalah sebaliknya yaitu mengungkap makna dengan makna kontestualisasi. Kontestualisasi yang dimaksud penulis disini adalah mengungkap dengan menggunakan pendekatan hermeneutika teks pada ayat tersebut sehingga menjadikan sebuah pembahasan tentang ucapan selamat natal yang diabadikan oleh al-Qur'an

## **B. Saran**

Dengan selesainya penelitian yang dilakukan oleh penulis, semoga nantinya apa yang diuraikan dalam tulisan ini akan menjadi tambahan kahazanah kajian keilmuan terutama ilmu al-Qur'an dan tafsirnya. Kajian tentang ayat-ayat al-Qur'an tidak akan pernah berhenti dengan adanya makna yang terungkap dari sebuah ayat, akan tetapi ayat al-Qur'an yang suci dan berasal dari Allah akan selalu berkembang untuk menyikapi problematika perkembangan zaman.

Pembahasan tentang tulisan ini masih jauh dari kata sempurna oleh sebab itu seiring berkembangnya ilmu di cendikiawan muslim semoga kedepannya akan menemukan pembahasan yang lebih akurat tentang tema tulisan ini.